

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes merupakan masalah besar yang terus tumbuh, hal ini dibuktikan dengan laporan dari *International Diabetes Federation* (IDF) bahwa prevalensi orang yang hidup dengan diabetes melitus di dunia adalah 382 juta orang dan diperkirakan akan meningkat 55% atau menjadi 592 juta orang pada tahun 2035 (International Diabetes Federation, 2013).

Salah satu penyebab dari diabetes melitus adalah pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, sedangkan dalam al-quran pada surat al-A'raf ayat 31 telah dikatakan bahwa :

يٰۤاِبْنِيۤ اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوۡا وَاَشْرَبُوۡا وَاَلَا تُسْرِفُوۡا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ ﴿۳۱﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Data *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penderita diabetes melitus terbanyak ketujuh di dunia setelah China, India, Amerika, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah penderita diabetes 10 juta orang. Dan berdasarkan riset yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia WHO menunjukkan bahwa di seluruh dunia sejak 1980, jumlah orang dewasa yang mengidap diabetes telah meningkat empat kali lipat dari 108 juta menjadi 422 juta pada 2014 (*World Health Organization*, 2015).

Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2007 dan 2013 melakukan wawancara untuk menghitung proporsi diabetes melitus pada usia 15 tahun ke atas. Hasil wawancara tersebut mendapatkan bahwa proporsi diabetes melitus pada Riskedas 2013 meningkat hampir dua kali lipat dibanding tahun 2007 dengan proporsi diabetes melitus pada usia diatas 15 tahun di Indonesia sebesar 6,9% dimana yang tertinggi di Sulawesi Tengah sementara DI Yogyakarta berada di peringkat ke 5 (Riskedas, 2014).

Jumlah penderita diabetes di negara-negara berkembang semakin melonjak ketika para pekerja mengubah gaya hidup mereka menjadi bergaya hidup sedentari yang tidak aktif bergerak. Hal itu menyebabkan seseorang sering mengalami kegemukan (obesitas) akibat dari gaya hidup sedentari tersebut. Obesitas sendiri sangat erat kaitannya dengan diabetes melitus. Dimana orang dengan obesitas berdasarkan *Body Mass Index* memiliki risiko menderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 2,51 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang tanpa obesitas (Dian, 2014).

Orang dengan obesitas mempunyai resiko yang lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan normal akibat dari proses dislipidemia yang nantinya akan meningkatkan *LDL (Low Density Lipoprotein)* dan berujung terjadinya kenaikan tekanan darah (hipertensi). Dimana Hipertensi esensial (primer) merupakan 95% dari seluruh kasus hipertensi.

Perilaku kehidupan modern seperti pola makan tinggi kalori, lemak, kolesterol, kebiasaan merokok dan minum alkohol merupakan perilaku yang dapat berpengaruh terhadap nilai *body mass index* dan tekanan darah seseorang dimana dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satunya diabetes melitus tipe 2. Hal itu yang membuat penulis tertarik membuat karya ilmiah dengan judul “Hubungan *Body Mass Index* dan Tekanan Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan *body mass index* dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *body mass index* dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

### 2. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan karakteristik responden diabetes melitus tipe 2 berdasarkan usia dan jenis kelamin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Institusi

Sebagai tambahan referensi bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terutama jurusan pendidikan kedokteran dan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

##### 2. Peneliti

Memberikan informasi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang hubungan *body mass index* dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

##### 3. Ilmu Kedokteran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam mengungkapkan hubungan antara *body mass index* dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

##### 4. Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat tentang faktor risiko diabetes melitus tipe 2 pada individu, terutama individu berusia 46-55 tahun.

### E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang hubungan *body mass index* dan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di beberapa daerah di Indonesia dan Dunia dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Irene Moudy Sumayku <i>et al</i> (2014)	Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Lingkar Pinggang Dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian uji statistik menggunakan uji korelasi Spearman, Menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Indeks Massa Tubuh dengan tekanan darah sistolik dan diastolik.	Pada penelitian ini mengukur lingkar pinggang sedangkan pada penelitian saya mengukur <i>Body Mass Index</i> . Pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sedangkan pada penelitian saya dilakukan pada penderita diabetes melitus tipe 2.
2	Ashwin Kamath <i>et al</i> (2011)	<i>Body mass index and Waist circumference in Type 2 Diabetes mellitus patients attending a diabetes clinic</i>	Menggunakan t-test untuk variabel kontinyu dan uji <i>chi square</i> untuk variabel kategori	Terdapat hubungan antara <i>body mass index</i> dan lingkar pinggang pada penderita diabetes melitus.	Pada penelitian ini mengukur lingkar pinggang dan <i>Body Mass Index</i> sedangkan pada penelitian saya mengukur <i>Body Mass Index</i> dan tekanan darah.

---

3	Marcin Gierach et al (2014)	<i>Correlation between Body Mass Index and Waist Circumference in Patients with Metabolic Syndrom</i>	Dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat korelasi yang kuat antara lingkar pinggang dan nilai-nilai <i>body mass index</i> .	Pada penelitian ini mengukur lingkar pinggang sedangkan pada penelitian saya mengukur tekanan darah.
---	-----------------------------	---	--	--	--

---

